

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Sigit Arvianto, Nurhayati, Handoko Aji Wardana

Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Harkat Negeri
sigit.arvianto@harkatnegeri.ac.id

Abstract

In the current Merdeka Curriculum, especially at the elementary school level, learning is expected to implement active, collaborative, and student-centered instructional models. However, in reality, several common problems still occur in elementary school learning, such as the low level of students' active participation, the continued use of conventional teaching methods, and the lack of activities that encourage students to think creatively. This situation also occurs at SD Muhammadiyah Brebes. Based on the results of observations and interviews with classroom teachers and students, it was found that during the learning process many students experienced difficulties, including low motivation, boredom, lack of understanding of the material, low participation, and limited creative thinking in solving problems. One learning model that can support the development of creative thinking skills is Problem Based Learning (PBL). This model is effective in improving learning achievement and motivating students to think more creatively in order to achieve better learning outcomes. The results of this community service activity indicate that learning using the PBL model can improve students' learning outcomes. In addition, PBL-based learning can enhance students' creative thinking skills. The implementation of PBL increases students' active involvement through problem-solving activities that originate from real problems in the surrounding environment. Students become more enthusiastic in observing, discussing, seeking information, and thinking creatively to solve problems.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template.

Abstrak

Pada Kurikulum Merdeka saat ini khususnya pada jenjang SD harus menyajikan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, realitanya pembelajaran di SD saat ini permasalahan yang umum terjadi yaitu antara lain rendahnya partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran berbasis konvensional, kurangnya kegiatan yang membuat peserta didik berpikir kreatif. Hal ini juga terjadi di SD Muhammadiyah Brebes dimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik diperoleh ketika proses pembelajaran peserta didik banyak mengalami kesulitan, seperti kurangnya motivasi, bosan, tidak mengerti, kurang aktif, serta berpikir kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Salah satu model yang dapat mendukung kemampuan berpikir kreatif yaitu Problem Based Learning (PBL). Model ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan membuat peserta didik lebih termotivasi, berpikir lebih kreatif, untuk mencapai hasil belajar. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu pembelajaran PBL dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Penerapan PBL ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan pemecahan masalah yang berangkat dari permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Peserta didik menjadi lebih antusias mengamati, berdiskusi, mencari informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Keywords: implementasi, pbl, problem based learning, berpikir kreatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dialami setiap individu yang melalui kegiatan pelatihan, pengajaran, pemberian tugas, serta pembinaan karakter. Pada pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi utama untuk membentuk kemampuan peserta didik bagi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada tahap pendidikan ini, peserta didik berada di fase perkembangan konkret-opsional, sehingga saat proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi pembelajaran saja, melainkan bisa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Pada Kurikulum Merdeka ini penyajian model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, realitanya pembelajaran di SD saat ini permasalahan yang umum terjadi yaitu antara lain rendahnya partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran berbasis konvensional, kurangnya kegiatan yang membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif (Simatupang and Fauzi 2025). Hal ini juga terjadi di SD Muhammadiyah Brebes dimana berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama guru kelas 4 dan 4 peserta didik diperoleh saat selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, peserta didik banyak mengalami kesulitan khususnya dalam mata pelajaran IPAS, seperti kurangnya motivasi, bosan, tidak mengerti, kurang aktif, serta berpikir kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Permasalahan ini merupakan tantangan bagi guru bagaimana cara mencari model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga

permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

Kurikulum ini menuntut penggunaan model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan berpikir kreatif serta pemahaman konsep secara lebih luas dan mendalam, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan pembaruan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Menurut Farhan *at all.*, (2025) mata pelajaran IPAS meliputi dua komponen pokok, diantaranya konsep-konsep IPAS (ilmu sains dan sosial) serta kemampuan proses seperti melakukan identifikasi dan pemecahan masalah. Mata pelajaran IPAS dirancang supaya peserta didik kelas 4-6 SD tidak hanya menghafal konsep, melainkan mampu menganalisis masalah nyata, seperti pengelolaan lingkungan atau interaksi sosial, melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu model yang model yang dapat mendukung kemampuan berpikir kreatif yaitu Problem Based Learning (PBL). Model ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan membuat peserta didik lebih termotivasi, berpikir lebih kreatif, serta memiliki interaksi sosial yang baik dan untuk mencapai hasil belajar mengajar yang berkualitas (Simangunsong 2023). Karakteristik PBL yang memfokuskan pada penyelidikan dan penyelesaian masalah sejalan dengan tuntutan pembelajaran pada bidang tersebut. Sebagai model pembelajaran yang inovatif, PBL menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam menyelesaikan masalah secara mandiri (Amanda and Sudibyo 2025). Selain itu PBL dapat mendorong kolaborasi kelompok,

analisis faktor penyebab masalah, serta pencarian solusi inovatif, sehingga meningkatkan higher order thinking skills (HOTS) seperti berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif adalah sebuah keterampilan seseorang untuk menghasilkan cara, strategi, atau ide baru agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan (Putri and Alberida 2022). Menurut Handayani, et al, (2021) keterampilan berpikir kreatif mempunyai empat karakteristik, yaitu: (1) kelancaran berpikir, (2) keluwesan, (3) keaslian ide, dan (4) kemampuan mengembangkan gagasan. Keterampilan ini menjadi sangat penting di abad ke-21 karena membantu siswa menghadapi persoalan yang rumit, melihat suatu masalah dari berbagai perspektif, dan menemukan solusi yang inovatif, bukan hanya mengingat informasi.

Penelitian yang dilakukan Sari & Rigiarti, (2023) dapat disimpulkan bahwa PBL dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan berpikir kreatif, hal ini berdasarkan peserta didik dalam mengumpulkan sebuah informasi, gagasan, jawaban, solusi, hingga penilaian terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Model pembelajaran ini sangat tergantung pada peran guru sebagai fasilitator untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Secara umum, kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui implementasi model PBL.

METODE

Berdasarkan hasil analisis situasi dan masalah di SD Muhammadiyah Brebes, saat pelaksanaan PKM diikuti oleh 16 orang peserta didik kelas IV. Dengan paparan PKM sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan PKM direncanakan

saat peserta didik sebelum mengikuti asesmen Akhir Semester dan sebelum mereka mendapatkan libur semester ganjil yaitu pada awal bulan Desember. Pada akhir bulan November telah dilakukan komunikasi awal dengan pihak sekolah sebagai persiapan PKM melalui wawancara dengan guru wali kelas IV membahas kondisi peserta didik ketika pembelajaran. PKM ini dilakukan secara tim yang beranggotakan 3 orang dosen.

2. Koordinasi

Kegiatan koordinasi dengan sekolah dilakukan sebagai langkah untuk memastikan pelaksanaan PKM ini dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan. Koordinasi diawali dengan menjalin hubungan dengan pihak sekolah yang dituju, dalam konteks ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum serta guru kelas, untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Dalam koordinasi ini juga dibahas mengenai penjadwalan kegiatan, pembagian peran antara tim PKM, serta teknis pelaksanaan kegiatan, seperti penggunaan ruang kelas, perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan dukungan administrasi. Pihak sekolah menyambut baik program yang diajukan dan menyatakan untuk berkolaborasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik.

3. Pelaksanaan

Hasil koordinasi dengan pihak sekolah maka diputuskan untuk pelaksanaan PKM hari Rabu, 3 Desember 2025 pukul 09.00 sampai 11.00, metode yang digunakan yaitu; Model Pembelajaran PBL. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah; (1) mengimplementasikan model PBL yang diterapkan secara langsung dalam

proses pembelajaran. sebagai bentuk pendampingan guru kepada peserta didik. (2) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, khususnya dalam memecahkan ide dan memecahkan masalah. (3) menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah terlaksana di SD Muhammadiyah Brebes tentang implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sekolah dasar pada hari Rabu, 3 Desember 2025 pukul 09.00-11.00. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta didik kelas IV. Kegiatan ini terselenggara dengan melibatkan 3 dosen prodi PGSD. Sebelum pelaksanaan PKM ini tentunya sudah melakukan wawancara dan observasi tentang kebutuhan yang ada di sekolah.

Pada tahap awal dengan kegiatan pengenalan dan pemaparan para dosen kepada peserta didik kelas IV yaitu tentang pembelajaran PBL pada pembelajaran IPAS. Dilanjutkan dengan melakukan pretest yaitu mengerjakan soal yang berbasis masalah, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Ketika proses ini peserta didik sangat antusias dalam mengerjakannya. Di tahap kedua yaitu kegiatan proses pembelajaran, tahap ini menjelaskan mata pelajaran IPAS pada materi Manfaat Lingkungan. Pembelajaran diawali dengan memberikan orientasi masalah, dimana dosen berperan sebagai guru memberikan pertanyaan pematik agar merangsang rasa ingin tahu yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau kontekstual. Peserta

didik juga ditunjukkan gambar tentang pemanfaatan lingkungan seperti lingkungan yang tidak dirawat dan dijaga. Dari hal itu kemudian peserta didik diberikan pertanyaan seperti "Mengapa lingkungan perlu dirawat dan sangat penting bagi manusia atau makhluk hidup lain?" dari pertanyaan itu dapat menjadi dasar timbulnya masalah yang perlu diselidiki peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi

Pada proses selanjutnya yaitu mengorganisasi peserta didik menjadi kelompok belajar. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan tentang manfaat lingkungan yang ada di sekitar rumah atau sekolah. Setiap kelompok dibimbing untuk menentukan sebuah isu atau permasalahan yang akan dipelajari seperti menjaga lingkungan dari sampah plastik. Setelah selesai, peserta didik mengembangkan dan menyajikannya dalam bentuk hasil kerja serta menyusun laporan. Setiap kelompok juga diminta untuk mempresentasikan. Pada tahap ini peserta didik sangat senang dan antusias dalam belajarnya.



Gambar 2. Diskusi memecahkan masalah

Ditahap akhir pembelajaran dosen bersama peserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses memecahkan permasalahan. Peserta didik ketika ditanya apa yang mereka pelajari, bagaimana proses kerja kelompok memberikan respon yang sangat positif. Setelah selesai pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan posttest untuk mengukur pemahaman setelah pembelajaran berlangsung.

Progam PKM yang telah dilaksanakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, khususnya dalam memecahkan ide dan memecahkan masalah. Model ini juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar hal ini dapat dilihat dari sebelum proses implementas dan sesudah implementasi yang tersaji dalam tabel 1.

No	Pretest	Posttest
1	100	100
2	40	100
3	40	100
4	60	100
5	60	100
6	60	100
7	70	100
8	50	100
9	60	100

10	80	80
11	40	80
12	50	100
13	60	100
14	70	100
15	70	100
16	70	100
17	70	100
18	60	100
19	60	100
20	70	100
21	70	100
22	70	100
Rata-rata	63	98

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL mampu meningkatkan capaian belajar yang lebih baik hal ini dilihat dari hasil rata-rata *Pretest* mendapat skor 63 dan *Posttest* mendapat skor 98. Selain itu pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan beripikir kreatif pada peserta didik.



Gambar 3. Foto bersama para peserta didik

SIMPULAN

Selain untuk pencapaian kewajiban Tridharma bagi seorang dosen, kegiatan PKM dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran di kelas IV. terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik hal ini dibuktikan dengan hasil pretest

dan posttes yang meningkat. Penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. melalui kegiatan pemecahan masalah yang berangkat dari permasalahan nyata di lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih antusias mengamati, berdiskusi, mencari informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah serta menyajikan temuan mereka dalam bentuk laporan atau presentasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru kelas IV SD Muhammadiyah Brebes yang telah mengizinkan sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana dengan lancar. Peserta didik kelas IV yang semangat dan antusias ketika proses pembelajaran. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk kalian dan semakin semangat dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Anita Septi, and Elok Sudiby. 2025. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Smp Melalui Model Problem Based Learning." *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 5(1): 407–16.
- Farhan, Muhammad, Taofik, and Dudung Amir Soleh. 2025. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2): 278–88.
- Handayani, S. A., Y. S. Rahayu, and R. Agustini. 2021. "Students' Creative Thinking Skills in

Biology Learning: Fluency, Flexibility, Originality, and Elaboration." *Journal of Physics: Conference Series* 1747(1).

- Putri, Yelza Sonia, and Heffi Alberida. 2022. "Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 Di SMAN 1 Pariaman." *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 8(2): 112–17.
- Sari, Amanda Woro, and Henry Aditia Rigianti. 2023. "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(3): 367–76.
- Simangunsong, Anita Debora. 2023. "Implementation of The Problem Based Learning (PBL) Learning Model To Improve Skills Creative Thinking of Students on The Material Coligative Properties of Solutions." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(2): 483–94.
- Simatupang, Denar Yosafad, and KMA Fauzi. 2025. "Implementation of the Problem Based Learning Method to Enhance Students Learning Activities and Outcomes at SD Negeri 077786 Tuhembaruzo." *Journal of Science and Research* 6(3): 760–71.